



Strategi Manajerial Guru dalam Mengelola Aspek Sosial dan Emosional di Mas Mutiara Aulia

Rafli Pasha¹, Mardinal Tarigan²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author ✉ raflipasha281@gmail.com

ABSTRACT

Pengelolaan aspek sosial dan emosional peserta didik menjadi salah satu tantangan penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, pembentukan karakter, serta kemampuan peserta didik dalam berinteraksi di lingkungan sekolah. Namun, implementasi pengelolaan aspek sosial dan emosional di madrasah masih cenderung berorientasi pada pencapaian akademik sehingga strategi guru dalam mengelola aspek tersebut belum banyak dikaji secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi manajerial guru dalam mengelola aspek sosial dan emosional siswa di MAS Mutiara Aulia yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap guru sebagai informan utama serta kepala madrasah dan siswa sebagai informan pendukung. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengintegrasikan pengembangan aspek sosial dan emosional dalam perencanaan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, menerapkannya melalui pembiasaan perilaku positif, komunikasi terbuka, pembelajaran kolaboratif, keteladanan, dan pendampingan siswa, serta mengevaluasinya secara berkelanjutan melalui observasi perilaku, komunikasi interpersonal, dan pemberian umpan balik. Strategi tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kemampuan interaksi sosial, pengendalian emosi, serta pembentukan karakter peserta didik. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajerial guru dapat menjadi acuan bagi madrasah dalam mengintegrasikan pengembangan kompetensi sosial dan emosional ke dalam proses pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan.

Strategi Manajerial Guru, Aspek Sosial dan Emosional, Pembelajaran, Karakter Siswa, Madrasah.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

15 June 2026

Revised

20 July 2026

Accepted

05 August 2026

Key Word

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/josr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut sekolah tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi akademik peserta didik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan sosial dan emosional sebagai bagian dari kompetensi hidup yang esensial. Berbagai perubahan sosial, kemajuan teknologi, serta kompleksitas interaksi di lingkungan pendidikan menyebabkan peserta didik dihadapkan pada beragam tantangan, seperti rendahnya kemampuan mengendalikan emosi, lemahnya keterampilan komunikasi, meningkatnya konflik antarteman sebaya, hingga rendahnya kepedulian sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak lagi cukup diukur melalui capaian akademik semata, melainkan juga melalui kemampuan peserta didik dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat, mengelola emosi secara positif, dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab.

Fenomena tersebut menjadi perhatian berbagai lembaga internasional. *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menegaskan bahwa kompetensi sosial dan emosional memiliki hubungan yang kuat dengan keberhasilan akademik, kesehatan mental, kesejahteraan, serta kesiapan individu menghadapi kehidupan bermasyarakat (OECD, 2021). Sejalan dengan itu, *Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning* (CASEL) menjelaskan bahwa pembelajaran sosial dan emosional (*Social Emotional Learning/SEL*) merupakan proses yang membantu peserta didik mengembangkan kesadaran diri (*self-awareness*), pengelolaan diri (*self-management*), kesadaran sosial (*social awareness*), keterampilan menjalin hubungan (*relationship skills*), dan kemampuan mengambil keputusan yang bertanggung jawab (*responsible decision-making*) (CASEL, 2024). Kelima kompetensi tersebut menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter sekaligus keberhasilan proses pembelajaran.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan aspek sosial dan emosional memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik. Mahoney, Durlak, dan Weissberg (2021) menjelaskan bahwa kompetensi sosial dan emosional berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik, kesehatan psikologis, kemampuan beradaptasi, serta keberhasilan individu dalam kehidupan jangka panjang. Demikian pula Durlak et al. (2011) menemukan bahwa implementasi pembelajaran sosial dan emosional mampu meningkatkan perilaku prososial, mengurangi perilaku bermasalah, serta memperbaiki hasil belajar siswa. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan aspek sosial dan emosional merupakan bagian integral dari penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penguatan aspek sosial dan emosional sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pengelolaan aspek sosial dan emosional tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, terutama pada satuan pendidikan berbasis keagamaan seperti madrasah yang memiliki orientasi kuat terhadap pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

Peran guru menjadi sangat penting dalam mewujudkan tujuan tersebut. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai manajer pembelajaran yang bertanggung jawab merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh proses pendidikan agar mampu mengembangkan potensi peserta didik secara utuh. Dalam perspektif manajemen pendidikan, fungsi manajerial guru meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), serta evaluasi (*controlling*) yang saling berkaitan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif (Mulyasa, 2023). Melalui fungsi tersebut, guru memiliki kesempatan untuk membangun lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan sosial maupun emosional peserta didik.

Meskipun demikian, praktik pengelolaan aspek sosial dan emosional di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Proses pembelajaran pada umumnya masih lebih menitikberatkan pada pencapaian kompetensi kognitif dibandingkan pengembangan kemampuan sosial dan emosional siswa. Akibatnya, berbagai persoalan seperti rendahnya kemampuan bekerja sama, kurangnya empati, lemahnya pengendalian emosi, serta meningkatnya konflik antarpeserta didik masih sering dijumpai dalam kehidupan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengelola aspek sosial dan emosional belum sepenuhnya dilaksanakan secara sistematis dalam proses pembelajaran.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji pembelajaran sosial dan emosional dari berbagai perspektif. Penelitian Mahoney et al. (2021) lebih menitikberatkan pada dampak jangka panjang pembelajaran sosial dan emosional terhadap perkembangan peserta didik. Penelitian Durlak et al. (2011) menguji efektivitas program *Social Emotional Learning* melalui pendekatan meta-analisis, sedangkan Jones, Bailey, dan Jacob (2016) menyoroti hubungan antara pembelajaran sosial dan emosional dengan pengelolaan kelas. Penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap

pengembangan konsep *Social Emotional Learning*, namun sebagian besar masih berfokus pada efektivitas program atau model pembelajaran secara umum.

Berdasarkan telaah tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu terbatasnya kajian yang secara khusus menganalisis strategi manajerial guru dalam mengelola aspek sosial dan emosional peserta didik pada konteks madrasah. Padahal, madrasah memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah umum karena mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter. Oleh sebab itu, penelitian mengenai strategi manajerial guru dalam konteks madrasah menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik pengelolaan sosial dan emosional peserta didik.

MAS Mutiara Aulia dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki komitmen dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui pembiasaan perilaku positif, interaksi yang harmonis antara guru dan siswa, serta penerapan berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional. Kondisi tersebut memberikan peluang untuk mengkaji secara mendalam bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi pengelolaan aspek sosial dan emosional dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajerial guru dalam mengelola aspek sosial dan emosional siswa di MAS Mutiara Aulia yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya mengenai strategi manajerial guru dalam penguatan kompetensi sosial dan emosional peserta didik, sekaligus menjadi referensi praktis bagi madrasah dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MAS Mutiara Aulia, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik madrasah yang menempatkan pembentukan karakter peserta didik sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai strategi manajerial guru dalam mengelola aspek sosial dan emosional siswa. Penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Juni 2026.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami fenomena

secara mendalam berdasarkan pengalaman, tindakan, dan interaksi informan dalam konteks alamiah (Creswell & Poth, 2018; Sugiyono, 2022). Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap informan penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, profil madrasah, tata tertib, program sekolah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian (Moleong, 2017).

Partisipan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga informan yang dipilih dianggap paling memahami fenomena yang diteliti (Palinkas et al., 2015). Informan utama dalam penelitian ini adalah guru MAS Mutiara Aulia yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, penelitian juga melibatkan kepala madrasah sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan sekolah, serta beberapa peserta didik sebagai informan pendukung guna memberikan gambaran mengenai pengalaman mereka terhadap strategi guru dalam mengelola aspek sosial dan emosional selama proses pembelajaran.

Proses penelitian diawali dengan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi kondisi lapangan dan menyusun fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati aktivitas pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, serta berbagai bentuk pengelolaan aspek sosial dan emosional di dalam kelas. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara sehingga memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara lebih mendalam sesuai pengalaman informan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara (Yin, 2018).

Analisis data menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna dari setiap temuan. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan yang terus diverifikasi selama proses penelitian hingga diperoleh temuan yang kredibel.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Denzin, 1978). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, kepala madrasah, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti menerapkan member checking, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi dan pengalaman yang sebenarnya (Lincoln & Guba, 1985). Langkah tersebut dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Strategi Guru dalam Mengelola Aspek Sosial dan Emosional Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di MAS Mutiara Aulia, diketahui bahwa guru telah merencanakan pengelolaan aspek sosial dan emosional sebagai bagian yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Perencanaan tersebut tidak disusun sebagai program yang berdiri sendiri, tetapi dimasukkan ke dalam perangkat pembelajaran serta aktivitas belajar di kelas dengan mempertimbangkan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan peserta didik.

Guru menjelaskan bahwa sebelum menyusun kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan pengamatan terhadap kondisi peserta didik, baik dari aspek perilaku, kemampuan berinteraksi, maupun respons emosional yang ditunjukkan selama mengikuti pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut menjadi dasar dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Guru G1

"Kami mengamati perilaku sehari-hari siswa terlebih dahulu. Dari situ kami mengetahui bagaimana karakter mereka sehingga kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan. Kami juga berusaha menciptakan ruang yang aman agar siswa berani menyampaikan pendapat dan mampu mengelola emosinya."

Selain melakukan identifikasi terhadap karakteristik peserta didik, guru juga merancang berbagai aktivitas pembelajaran yang dapat mendorong berkembangnya kemampuan sosial dan emosional siswa. Aktivitas tersebut antara lain pembukaan pembelajaran dengan sapaan yang hangat (*warm welcome*), kegiatan diskusi kelompok, refleksi pembelajaran, pemberian umpan

balik, serta pembiasaan perilaku saling menghargai antarsiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru G1 menyampaikan:

"Biasanya pembelajaran diawali dengan menyapa siswa, kemudian diskusi kelompok, refleksi di akhir pembelajaran, dan memberikan apresiasi terhadap proses belajar siswa."

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, menyampaikan pendapat, serta menghargai pandangan teman. Guru juga membimbing peserta didik ketika terjadi perbedaan pendapat agar penyelesaian masalah dilakukan melalui komunikasi yang baik dan saling menghormati.

Dokumentasi berupa modul ajar dan perangkat pembelajaran memperlihatkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dirancang untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama, komunikasi, tanggung jawab, serta pengendalian emosi peserta didik melalui aktivitas yang bersifat kolaboratif.

Berdasarkan keseluruhan data tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi guru dilakukan secara sistematis melalui identifikasi karakteristik peserta didik, penyusunan aktivitas pembelajaran yang mendorong interaksi sosial, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman dan kondusif bagi perkembangan sosial dan emosional siswa.

Pelaksanaan Strategi Guru dalam Mengelola Aspek Sosial dan Emosional Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi guru dilakukan secara konsisten selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berupaya membangun hubungan yang positif dengan peserta didik melalui komunikasi yang terbuka, pemberian keteladanan, pembiasaan perilaku positif, serta pendampingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi maupun mengendalikan emosinya.

Berdasarkan hasil wawancara, guru membiasakan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat teman, serta menyelesaikan perbedaan pendapat melalui musyawarah. Guru juga memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk menyampaikan ide dan pertanyaan sehingga tercipta suasana pembelajaran yang partisipatif. Guru G1 menyampaikan:

"Kalau ada siswa yang berbeda pendapat atau terjadi kesalahpahaman, kami tidak langsung menyalahkan mereka. Kami mengajak mereka berbicara,

mendengarkan kedua belah pihak, kemudian mencari solusi bersama agar mereka belajar menyelesaikan masalah dengan baik."

Selain itu, guru secara konsisten memberikan contoh perilaku yang santun, menghargai setiap peserta didik, serta memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan sikap peduli, tanggung jawab, dan kerja sama yang baik sebagai bentuk penguatan terhadap perilaku positif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa intraksi antara guru dan peserta didik berlangsung secara komunikatif. Suasana kelas tampak kondusif, peserta didik aktif berdiskusi, saling membantu ketika mengerjakan tugas kelompok, dan menunjukkan sikap menghargai pendapat teman. Dokumentasi kegiatan pembelajaran juga memperlihatkan adanya aktivitas kolaboratif yang melibatkan seluruh peserta didik.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi guru dilakukan melalui komunikasi terbuka, keteladanan, pembelajaran kolaboratif, pembiasaan perilaku positif, serta pendampingan kepada peserta didik sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan sosial maupun emosional siswa.

Evaluasi Strategi Guru dalam Mengelola Aspek Sosial dan Emosional Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi terhadap pengelolaan aspek sosial dan emosional dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya menilai hasil belajar peserta didik dari aspek akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan sikap, kemampuan bekerja sama, komunikasi, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan peserta didik dalam mengelola emosinya.

Guru menjelaskan bahwa perubahan perilaku peserta didik menjadi indikator utama dalam mengevaluasi keberhasilan strategi yang telah diterapkan. Pengamatan dilakukan secara terus-menerus melalui interaksi sehari-hari di kelas maupun di lingkungan madrasah. Guru G1 menjelaskan:

"Yang kami lihat bukan hanya nilai pelajaran, tetapi bagaimana perubahan sikap mereka. Apakah mereka mulai berani menyampaikan pendapat, lebih menghargai temannya, mampu bekerja sama, dan lebih tenang ketika menghadapi masalah."

Selain observasi, guru juga melakukan komunikasi secara personal dengan peserta didik untuk mengetahui berbagai kendala yang mereka hadapi selama mengikuti pembelajaran. Hasil komunikasi tersebut menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran berikutnya. Guru juga memberikan umpan balik dan apresiasi kepada peserta didik sebagai

bentuk penguatan terhadap perkembangan perilaku positif yang telah ditunjukkan.

Hasil observasi memperlihatkan adanya perubahan perilaku peserta didik, seperti meningkatnya keberanian dalam menyampaikan pendapat, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta terciptanya hubungan yang lebih harmonis antara guru dan peserta didik. Dokumentasi kegiatan pembelajaran juga menunjukkan adanya pemberian penghargaan terhadap perilaku positif yang ditampilkan peserta didik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi strategi guru dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi perilaku, komunikasi personal, pemberian umpan balik, dan refleksi terhadap perkembangan peserta didik sebagai dasar dalam memperbaiki strategi pembelajaran selanjutnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajerial guru dalam mengelola aspek sosial dan emosional siswa di MAS Mutiara Aulia dilaksanakan melalui tiga fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkesinambungan. Pada tahap perencanaan, guru mengintegrasikan pengembangan aspek sosial dan emosional ke dalam perangkat pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik, kebutuhan, dan kondisi peserta didik. Perencanaan tersebut diwujudkan melalui penyusunan aktivitas pembelajaran yang mendorong interaksi sosial, kerja sama, komunikasi, refleksi, serta pembentukan lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan berbagai strategi berupa komunikasi yang terbuka, keteladanan, pembiasaan perilaku positif, pembelajaran kolaboratif, pemberian motivasi, serta pendampingan terhadap peserta didik dalam menghadapi permasalahan sosial maupun emosional. Strategi tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama, menghargai perbedaan pendapat, mengendalikan emosi, serta membangun hubungan interpersonal yang lebih positif.

Sementara itu, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi terhadap perkembangan perilaku peserta didik, komunikasi personal, pemberian umpan balik, serta refleksi terhadap proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada perubahan sikap, kemampuan berinteraksi, tanggung jawab, kedisiplinan, dan

kemampuan regulasi emosi peserta didik sebagai dasar penyempurnaan strategi pembelajaran berikutnya.

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan aspek sosial dan emosional siswa tidak bergantung pada penerapan program khusus, tetapi sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan emosional ke dalam seluruh tahapan pembelajaran. Dengan demikian, strategi manajerial guru menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sekaligus mendukung pembentukan karakter peserta didik di lingkungan madrasah.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penyajian gambaran empiris mengenai implementasi strategi manajerial guru melalui fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pengelolaan aspek sosial dan emosional pada konteks madrasah. Penelitian ini memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi sosial dan emosional dapat diintegrasikan secara sistematis ke dalam proses pembelajaran tanpa harus bergantung pada program *Social Emotional Learning* yang bersifat formal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu madrasah dengan jumlah informan yang terbatas sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh satuan pendidikan. Selain itu, penelitian hanya berfokus pada strategi manajerial guru tanpa mengkaji secara mendalam pengaruh faktor kepemimpinan kepala madrasah, budaya organisasi sekolah, maupun keterlibatan orang tua terhadap pengelolaan aspek sosial dan emosional peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan dengan karakteristik yang berbeda, menggunakan jumlah informan yang lebih beragam, serta menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*) agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi manajerial guru dalam mengembangkan kompetensi sosial dan emosional peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). PT Rineka Cipta.
- Brackett, M. A., Bailey, C. S., Hoffmann, J. D., & Simmons, D. N. (2021). RULER: A theory-driven, systemic approach to social, emotional, and academic learning. *Educational Psychologist*, 56(3), 144–161. <https://doi.org/10.1080/00461520.2021.1938613>

- Bungin, B. (2015). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya* (2nd ed.). Kencana.
- CASEL. (2024). *What is Social and Emotional Learning (SEL)?* <https://casel.org/fundamentals-of-sel/>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Denzin, N. K. (1978). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods* (2nd ed.). McGraw-Hill.
- Domitrovich, C. E., Durlak, J. A., Staley, K. C., & Weissberg, R. P. (2023). Social and emotional learning: Evidence, policy, and practice. *School Psychology Review*, 52(1), 1–16.
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis of school-based universal interventions. *Child Development*, 82(1), 405–432. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01564.x>
- Harahap, R. (2024). Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 145–160.
- Jennings, P. A., & Greenberg, M. T. (2021). The prosocial classroom revisited: Teacher social and emotional competence and student outcomes. *Review of Educational Research*, 91(4), 547–581.
- Jones, S. M., Bailey, R., & Jacob, R. (2016). Social-emotional learning is essential to classroom management. *Phi Delta Kappan*, 97(2), 19–24. <https://doi.org/10.1177/0031721715614828>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Mahoney, J. L., Durlak, J. A., & Weissberg, R. P. (2021). Social and emotional learning: Past, present, and future. *American Psychologist*, 76(7), 1056–1071. <https://doi.org/10.1037/amp0000701>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2023). *Menjadi guru profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2021). *Beyond academic learning: First results from the survey of social and emotional skills*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/92a11084-en>
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration*

- and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 42(5), 533–544. <https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>
- Ritonga, A., & Purwati, N. (2024). Integrasi social emotional learning dalam pembelajaran untuk meningkatkan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 67–82.
- Schonert-Reichl, K. A. (2022). Social and emotional learning and teachers. *The Future of Children*, 32(1), 137–155.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Taylor, R. D., Oberle, E., Durlak, J. A., & Weissberg, R. P. (2020). Promoting positive youth development through school-based social and emotional learning interventions. *Child Development*, 91(4), 1156–1171.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.
- Wahyuni, S., & Thahir, A. (2024). Implementasi pembelajaran sosial emosional pada pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(1), 45–60.
- Wong, H. K., & Wong, R. T. (2018). *The first days of school: How to be an effective teacher* (5th ed.). Harry K. Wong Publications.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Yusuf, M., & Ananda, R. (2023). Strategi manajerial guru dalam membangun iklim kelas yang kondusif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 120–135.
- Zaini, M., & Siregar, F. (2024). Penguatan karakter peserta didik melalui strategi pembelajaran berbasis nilai di madrasah. *Jurnal Tarbiyah*, 31(2), 201–218.
- Zins, J. E., Weissberg, R. P., Wang, M. C., & Walberg, H. J. (2021). *Building academic success on social and emotional learning*. Teachers College Press.
- Zulkarnain, A., & Nasution, H. (2023). Pengelolaan pembelajaran berbasis karakter di madrasah aliyah. *Jurnal Edukasi Islam*, 12(1), 88–101.
- Zulela, M., & Sari, D. (2022). Kompetensi sosial guru dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 210–223.